**KERANGKA ACUAN KERJA**

|  |  |
| --- | --- |
| Jabatan Pekerjaan | Pendata Ikan Karang – RHM Koon 2018 |
| Status Pekerjaan | Temporer / Honorer |
| Project / ID Charging | Project SEA / ID0PM021 |
| Lokasi Kerja | Nasional |
| Jangka Waktu Pekerjaan | 9-22 April 2018 |
| Supervisor | Koordinator MPA Koon – Neiden |

**LATAR BELAKANG**

WWF-Indonesia telah bekerja di sektor kelautan sejak tahun 1993. Mulai 2014, WWF-Indonesia menggunakan pendekatan ekoregional, yaitu memprioritaskan wilayah kerja di 3 Bentang Laut, salah satunya adalah Bentang Laut Sunda Banda (Sunda Banda Seascape – SBS). Untuk mendukung pengelolaan di kawasan SBS, perlu dilakukan pengumpulan data secara regular sebagai acuan keberhasilan pengelolaan yang dilakukan. Selain itu, data tersebut dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pengelola dalam menciptakan pengelolaan kawasan yang efektif.

Pulau Koon dan Pulau Neiden yang terletak di Kecamatan Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku merupakan salah satu kawasan di SBS yang telah dicadangkan sebagai kawasan konservasi perairan (KKP) oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Seram Bagian Timur seluas 8.161,8 ha melalui SK Bupati Seram Bagian Timur No. 523/189/KEP/2011. Wilayah ini merupakan kawasan yang sangat penting bagi pemijahan ikan karang terutama Kerapu Kertang (Epinephelus lanceolatus), Kerapu Sunu (Plectropomus areolatus), dan kakap Merah (Lutjanus bohar), serta ikan ekonomis penting lainnya. Untuk mendukung perlindungan kawasan ini, WWF-Indonesia menginisiasi Kesepakatan Lokal Pengelolaan Kawasan Konservasi (Marine Conservation Agreement - MCA) bersama dengan Petuanan Adat Kataloka untuk mengelola kawasan seluas 2.537,6 ha yang terletak di antara Pulau Koon hingga Pulau Neiden pada tahun 2011 - 2015.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efektifitas pengelolaan suatu kawasan adalah kondisi kesehatan ekosistem terumbu karangnya. Data dasar (T0) kondisi ekosistem terumbu karang telah dikumpulkan pada tahun 2016. Untuk melihat efektivitas pengelolaan KKP3K Taman Pulau Kecil, Pulau Koon, Pulau-Pulau Kecil dan Perairan Sekitarnya, maka perlu dilakukan pengambilan data ke-2 (T1) yang idealnya dilakukan 2-3 tahun sekali. Data T1 ini selanjutnya akan dilihat tren perubahannya dari tahun 2016 (T0). Dengan dukungan Proyek Sustainable Ecosystems Advanced (SEA) USAID, WWF-Indonesia akan melaksanakan kegiatan Pemantauan Kesehatan Terumbu Karang (*Reef Health Monitoring*/RHM) pada tanggal 9-22 April 2018 di TPK Pulau Koon, Pulau-Pulau Kecil dan Perairan Sekitarnya.

**TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Melihat status kesehatan terumbu karang di perairan Koon di tahun 2018
2. Melihat tren kondisi ekologi terumbu karang di perairan Koon
3. Memberikan rekomendasi pengelolaan yang adaptif
4. Meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan di Provinsi Maluku (Pemda dan akademisi-Learning Centre UNPATI) serta *local champion* yang ada di Koon sebagai calon pengelola kawasan konservasi

Survei akan dilaksanakan oleh gabungan tim dari peneliti LSM, Universitas dan pemerintah. Metode pengamatan kesehatan terumbu karang dilakukan dengan standar keilmiahan tertentu sesuai dengan Protokol Pemantauan Kesehatan Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Perairan (Amkieltiela dan Wijanarno, 2015).

Mengingat dibutuhkan keahlian untuk pengambilan data ikan-ikan karang, diperlukan *volunteer* untuk pendataan ikan karang dalam Pemantauan Kesehatan Karang (RHM) Koon 2018. *Volunteer* pendata ikan karang diharapkan dapat memberikan dukungan operasional dengan keahlian yang dimiliki.

**TUGAS & TANGGUNGJAWAB**

1. Mengumpulkan data ikan karang meliputi jenis ikan hingga tingkat spesies, jumlah, dan estimasi ukuran ikan.
2. Memastikan data yang diambil sesuai dengan metode dan menjaga akurasi data, baik dalam hal identifikasi maupun dalam estimasi ukuran dan kuantitas.
3. Melakukan entri data dari form lapangan ke dalam format database yang sudah ditentukan selambat-lambatnya tanggal 22 April 2018.
4. Membuat time sheet kegiatan setiap harinya.
5. Mengumpulkan foto dan video dokumentasi yang diambil pada saat kegiatan.

**HASIL**

1. Data ikan karang dalam format database yang telah ditentukan
2. Time sheet
3. Foto dan video dokumentasi yang telah diberi credit

**PERSYARATAN TEKNIS**

1. Mahasiswa/i S1 Jurusan Ilmu Kelautan, Perikanan, Biologi dan Ekologi yang masih menempuh pendidikan (terbuka bagi *fresh graduate*)
2. Sertifikat selam minimal open water atau pengalaman minimal 5x selam
3. Memiliki kemampuan pengamatan ikan karang yang baik
4. Memiliki pengalaman dalam melakukan pengambilan data ikan karang
5. Mampu melaksanakan setidaknya 3 selam per hari
6. Bersedia tinggal di wilayah dengan akomodasi dan fasilitas terbatas selama 13 hari
7. Bersedia mengikuti seluruh durasi trip (9 – 22 April 2018)

**PERSYARATAN TAMBAHAN LAINNYA**

* Sehat jasmani dan rohani
* Berperilaku sopan, ramah, jujur dan tegas
* Inovatif, kreatif, teliti dan pekerja keras

**FASILITAS**

1. Perjalanan PP dari domisili – Pulau Koon
2. Akomodasi dan konsumsi selama trip
3. Asuransi perjalanan domestik
4. Sertifikat

**PENDAFTARAN**

Pelamar yang berminat dapat mengirimkan berkas lamaran dengan melampirkan CV, scan KTP, scan KTM, dan scan lisensi selam yang dimiliki ke email [xpdckoon2018@gmail.com](mailto:xpdckoon2018@gmail.com) dengan subjek “Volunteer Pendataan Ikan Karang”. Batas akhir pendafataran sampai hari Jumat, 23 Maret 2018. Hanya pelamar yang memenuhi syarat yang akan dihubungi lebih lanjut.